

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Pertunjukan

Menurut Murgiyanto (1995), seni pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan performance studies).

Soedarsono juga mengatakan bahwa seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Sebagai seni yang tak akan hilang dalam waktu, dan bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang di pertunjukan dan bisa kita untuk menelitinya.

Seni pertunjukan menurut Sal Murgiyanto, berarti “tontonan yang bernilai seni” yang disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton (1996:153). Untuk menyajikan sebuah pertunjukan tersebut dibutuhkan unsur-unsur pendukungnya, antara lain : penonton, pesan yang disampaikan, cara penyampaian, unsur ruang dan waktu juga menjadi hal yang sangat penting dari sebuah pertunjukan.

##### 2.1.1. Unsur-Unsur Pertunjukan Tari

Pertunjukan tari memiliki unsur-unsur anatara lain gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tat rias, kostum, tata cahaya (lighting), properti, staging (pemanggung), penonton. Soedarsono (1999:5-58) mengatakan unsur-unsur tari dan juga pengertian adalah sebagai berikut:

##### 1) Gerak

Menurut Soedarsono gerak merupakan median yang paling utama tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tari. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara

spontanitas dalam menciptakannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Jhon Martin, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak adalah median utama dalam tari.

## 2) Musik/Iringan

Soedarsono mengatakan musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari. Musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu ritme atau hitung dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam rangka mengekspresikan gerak.

## 3) Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang di lalui penari atau garis-garis di lantai yang di buat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah. Desain lantai terbagi 3 macam yaitu sebagai berikut:

1. Desain atas, adalah desain yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton pada ruang yang berada di atas lantai.
2. Desain atau Dramatik, ada dua macam desain dramatik yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut ganda.
3. Desain kelompok bisa di garap dengan menggunakan desain lantai, desain atas/desain musik sebagai dasar, atau dapat didasarkan oleh ketiga-tiganya.

## 4) Dinamika

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian

rupa dari tinggi, sedang, dan rendah. Pergantian tempo dari lambat kecepat dan dari lemah kekuat..

5) Tema

Dalam penggarapan tari hal-hal apa saja yang dapat di jadikan sebagai tema. Misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang timbul berasal dari apa yang dilihat, didengar, dipikir, dan didasarkan penari.

6) Tata Rias

Menurut RMA Harymawan (2013:29-30) (dalam Ade Rulia Sarsa) tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penari. Rias berhasil baik jika penari-penari mempunyai syarat-syarat watak, tipe, dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan di lakukan.

7) Kostum

Kostum pentas semua pemakaian, seperti tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu keahlian semua ataupun tidak kelihatan oleh penonton. Kostum di golongan lima bagian antara lain: pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan dada atau aksesoris.

8) Tata Cahaya

Tata cahaya dalam penata lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan di pikir para penari. Jadi antara cahaya dan tari saling berkaitan maka itu si penata tari bisa menyesuaikannya.

## 9) Properti

Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung tetapi merupakan perlengkapan yang ikut di tarikan oleh penari. Misalnya: kursi, kipas, tombak, panah, selendang, sapu, topi dan sebagainya.

## 10) Staging (Pemanggungan)

Staging timbul bersama-sama tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, di perlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang di sajikan nampak menarik.

## 11) Penonton

Penonton termasuk unsur penting dalam pementasan. Bagaimana pun sempurna persiapan, kalau tidak ada penonton rasanya tidak di mainkan. Penonton adalah orang yang hadir untuk menyaksikan suatu pertunjukan.

## 2.2. Konsep Tari

Menurut para ahli, tari dapat dijelaskan dengan beberapa pengertian. Haukin menyatakan, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta (1990:2).

Yulianti parani menjelaskan, beberapa batasan telah dikemukakan oleh para ahli tari dengan maksud memberikan kejelasan pengertian tari, namun semuanya itu senantiasa berkisar pada unsur pokok tari, yaitu gerak dan wirama sebagai materi dasar tari. Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan. Tari adalah paduan pola-pola di dalam ruang yang di susun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu

tertentu. Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa.

Tari dalam kehidupan masyarakat, juga mengacu pada teori yang dinyatakan oleh Soedarsono yang berbunyi sebagai berikut : “Tari yang sejak lama menjadi kehidupan manusia purba mempunyai peranan yang sangat penting, baik sebagai sarana upacara-upacara keagamaan adat maupun sebagai saluran-saluran untuk mengekspresikan perasaan gembira, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana” (1978:17).

Pengertian tiga kelompok tari menurut fungsinya yaitu upacara adalah tari yang khusus berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat banyak terdapat di daerah-daerah yang masih bertradisi kuat, serta di wilayah yang masih kuat memelihara agama. Yang dimaksud dengan tari bergembira atau pergaulan adalah tari yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau pergaulan., biasanya pergaulan antara wanita dan pria. Sedangkan tari teatrikal merupakan tari yang garapannya khusus untuk dipertunjukkan. Jenis tari ini disebut tari teatrikal karena diselenggarakan di tempat pertunjukan yang khusus atau teater, baik tempat itu berupa gedung pertunjukan tradisional, modern, maupun arena terbuka (2007:33).

### **2.3. Hasil Penelitian Relevan**

Sebagai bahan perbandingan kajian relevan dalam penelitian **Pertunjukan Tari Kreasi Buang Lancang di Bagansiapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau** diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Syefriani (2011) dengan judul “Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Dalam Kehidupan Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan pokok permasalahan unsur-unsur tari apa sajakah yang

terdapat dalam Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Dalam Kehidupan Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu dan bagaimanakah keberadaan Tari kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Dalam Kehidupan Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Yang menjadi acuan dalam skripsi ini untuk mengetahui metode penelitian dan teknik observasi.

Kedua Azlita (2011) dengan judul “Tari Lang-Lang Buana di Desa Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan pokok permasalahan bagaimanakah keberadaan tari lang-lang buana. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang menjadi acuan dalam skripsi Azlita adalah untuk mengetahui temuan umum dan temuan khusus dalam analisis tari lang-lang buana.

Ketiga, Marki Akresi (2011) dengan judul tari “Tari Inai Sebagai Upacara Pernikahan di Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dengan pokok permasalahan keberadaan dan pertunjukan tari. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan penelitian kualitatif. Yang menjadi acuan peneliti tentang langkah-langkah metode penelitian.

Keempat, Syarifah (2013) dengan judul “Tari Inai Dalam Konteks Upacara Adat Perkawinan Melayu di Batang Kuis : Deskripsi gerak, Musik iringan dan fungsi”. Mahasiswa Jurusan Ilmu Budaya Departemen Etnomusikologi Medan, dengan pokok permasalahan struktur gerak, musik ringan, dan fungsi. Metode yang digunakan metode kualitatif yang menjadi acuan peneliti tentang teori fungsi tari.

Kelima, Julianis (2010) dengan judul “Tari Piring di Atas Kaca di Desa Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Mahasiswa jurusan Bahasa dan seni Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, pokok permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yaitu keberadaan tari dan pertunjukan tari. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah tentang perunjukan tari.

Kelima skripsi ini sebagai acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan skripsi, kerangka, langkah-langkah metode penelitan, teori pertunjukan, metedo penelitian, dan teknik observasi serta susunan dari temuan umum sampai pada temuan khusus yang berhubungan dengan **Pertunjukan Tari Kreasi Buang Lancang di Bagan Siapi-api Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau**

